

TESIS

Periode III, Semester Genap, Tahun Akademik 2023/2024

**TERITORIALITAS RUANG PUBLIK DAN SEMI PUBLIK
PADA RUMAH SUSUN DI KELURAHAN KALIGAWA
KOTA SEMARANG**



Oleh :

ISNA FITRIANTIKA, S.Ars.

22.A2.0005

Nama pembimbing :

1. Dr. Ir. Riandy Tarigan, MT.

NUPTK. 6861742643130042

2. Dr. Ir. V.G. Sri Rejeki, MT.

NUPTK. 4560739640230083

**PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG**

2024

TERITORIALITAS RUANG PUBLIK DAN SEMI PUBLIK PADA RUMAH SUSUN DI KELURAHAN KALIGAWA KOTA SEMARANG

Isna Fitriantika (22.A2.0005)
Magister Arsitektur Universitas Katolik Soegijapranata

ABSTRAK

Kebutuhan akan tempat yang layak semakin tinggi. Sementara itu, lahan untuk perumahan terbatas. Dan kemudian rumah susun menjadi salah satu solusi untuk menyikapi problematika tersebut. Salah satu rumah susun tersebut yaitu Rumah Susun di Kelurahan Kaligawe Kota Semarang dengan 7 (tujuh) bangunan *twin block*-nya. Studi awal menunjukkan beragam jenis ruang yang ada di Rumah Susun di Kelurahan Kaligawe Semarang. Ruangan tersebut merupakan ruang publik, ruang semi publik, dan ruang privat. Di kemudian hari, muncul adanya pemanfaatan ruang publik dan ruang semi publik tersebut menjadi ruang privat dengan memberikan batas teritori yang nyata atau hanya simbol semata, yaitu seperti: meletakkan bangku milik pribadi pada teras depan unit hunian dalam jangka waktu yang lama. Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami teritorialitas yang terjadi pada ruang publik dan semi publik Rumah Susun di Kelurahan Kaligawe Kota Semarang, meliputi: sebab, akibat, tanda, hingga arti dari teritorialitas yang terjadi. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Teori yang dijadikan pedoman selama proses penelitian adalah teori teritori dari Irwin Altman dengan metode pengamatan *behavioral mapping*. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu telah terjadi teritorialitas pada ruang publik dan semi publik Blok A dan Blok B Rumah Susun di Kelurahan Kaligawe Kota Semarang dengan memberikan tanda berupa barang sebagai batas wilayah yang bersifat permanen ataupun sementara dan batas imajiner yang diungkapkan oleh penghuni rumah susun atas rasa kepemilikan akan suatu ruang. Teritorialitas yang terjadi di teras hunian, selasar tangga darurat, dan selasar ruang serbaguna Blok A dan B masuk ke dalam kategori teritori primer. Aula dan jembatan penghubung Blok A dan B masuk ke dalam kategori teritori sekunder. Kemudian untuk lapangan, selasar parkir, dan area tangga Blok A dan B berlangsung teritori publik.

Kata kunci : Rumah Susun, Ruang Publik dan Semi Publik, Teritorialitas.

TERRITORIALITY OF PUBLIC AND SEMI-PUBLIC SPACES IN FLAT HOUSES IN KALIGAWA DISTRICT SEMARANG CITY

Isna Fitriantika (22.A2.0005)

Master of Architecture at Soegijapranata Catholic University

ABSTRACT

The need for adequate space is increasing. Meanwhile, land for housing is limited. And then flats became one solution to address this problem. One of these flats is the Flats in Kaligawe Village, Semarang City with 7 (seven) twin block buildings. Initial studies show various types of space in flats in Kaligawe Village, Semarang. These rooms are public spaces, semi-public spaces and private spaces. In the future, the use of public spaces and semi-public spaces to become private spaces emerged by providing real or only symbolic territorial boundaries, namely: placing private benches on the front terrace of residential units for long periods of time. The aim of carrying out this research is to find out and understand the territoriality that occurs in the public and semi-public spaces of flats in Kaligawe Village, Semarang City, including: causes, consequences, signs, and the meaning of the territoriality that occurs. The research method used is descriptive qualitative. The theory used as a guide during the research process was Irwin Altman's territory theory with the behavioral mapping observation method. The conclusion of this research is that there has been territoriality in the public and semi-public spaces of Block A and Block B of Flats in Kaligawe Village, Semarang City by providing signs in the form of goods as permanent or temporary territorial boundaries and imaginary boundaries expressed by the residents of the flats based on their feelings, ownership of a space. The territoriality that occurs in residential terraces, emergency staircase corridors, and multipurpose room corridors in Blocks A and B falls into the primary territory category. The hall and bridge connecting Blocks A and B fall into the secondary territory category. Then for the fields, parking corridors and stair areas of Blocks A and B, there are public areas.

Keywords : Flats, Public and Semi-Public Spaces, Territory.